

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu turun langsung ke responden yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif, karena data diperoleh dengan melakukan hasil pengamatan langsung yang kemudian dideskripsikan secara sistematis dan faktual.

##### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang terdaftar sebagai anggota aktif Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas pada tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah:

- a. Anggota aktif yang terdaftar pada Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas pada tahun 2017.
- b. Tidak mengundurkan diri sebagai anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas dalam periode penelitian.

Pada saat ini anggota aktif yang terdaftar berjumlah 70 anggota Syirkah As-Salam kabupaten Kapuas.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu pengambilan data langsung di lapangan kepada responden. Metode pengumpulan data adalah dengan cara memberikan sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai cara dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau gejala sosial (Sugiyono, 2011). Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

### **4. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman bekerja, dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah.

### a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah literasi keuangan syariah. Literasi Keuangan syariah dapat di artikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara gamblang produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada syariah dan berdiri di atas hukum Islam. Menurut OJK, untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu: *well literate*, *suff literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Menurut Chen, dkk (1998) melakukan pengkelompokkan literasi keuangan menjadi tiga kategori yaitu: < 60% pengetahuan literasi keuangan seseorang dapat dikatakan rendah, 60% - 79% pengetahuan literasi keuangan dapat dikatakan dalam kategori sedang, > 80% pengetahuan literasi keuangan dapat dikatakan dalam kategori tinggi.

Dalam variabel dependen ini, terdapat bagian-bagian pernyataan-pernyataan berjumlah 48 dalam bentuk skala *likert* pada variabel dependen yaitu: pengetahuan dasar keuangan, investasi, menabung dan meminjam, asuransi, pengetahuan keuangan syariah, serta pengetahuan lembaga keuangan syariah

dengan skala 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju.

## **b. Variabel independen**

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu: pendapatan, tingkat pendidikan, usia, pengalaman bekerja, dan keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah.

### **1) Jenis Kelamin**

Menurut Hungu (2007), jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi pria dan wanita yang akan menentukan perbedaan peran dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Dalam penelitian ini jenis kelamin terbagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan.

### **2) Pendapatan**

Menurut Mulyani (2016) disebutkan bahwa pendapatan adalah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam sebulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mengukur pendapatan seseorang dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu: < Rp 5 juta, Rp 5 juta- 10 juta, dan > Rp 10 juta.

### **3) Tingkat Pendidikan**

Menurut Setya (2012) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan pengajaran. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu: pendidikan dasar yaitu seseorang yang menempuh pendidikan setinggi-tingginya Sekolah Dasar (SD) , menengah yaitu seseorang yang menempuh pendidikan setinggi-tingginya setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) , dan tinggi seseorang yang menempuh pendidikan setinggi-tingginya setingkat perguruan tinggi.

#### **4) Usia**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia adalah lama waktu atau ada (sejak dilahirkan) atau diadakan. Dalam penelitian ini klarifikasi kelompok umur menggunakan standar Departemen Kesehatan yaitu: Masa Balita dan kanak-kanak (0-11 tahun), Masa Remaja (12-25 tahun), Masa Dewasa (26-45 tahun), dan masa Lansia/manula (46-65 tahun ke atas). Adapun dalam penelitian ini, usia diklarifikasikan menjadi: 0-20 tahun, 20-30 tahun, 30-50 tahun, >50 tahun.

#### **5) Pekerjaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekerjaan adalah segala aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia, namun dalam arti yang lebih sempit lagi adalah segala aktivitas atau usaha yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Dalam penelitian ini, pekerjaan terbagi menjadi: petani/berkebun, PNS/guru honorer, TNI/POLRI, dan wirausaha.

#### **6) Pengalaman Bekerja**

Menurut Ranupandojo (1984) pengalaman bekerja adalah ukuran lama waktu atau masa bekerja yang telah diempuh seseorang untuk dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini pengalaman bekerja diklarifikasikan menjadi: < 20 tahun, 10-20 tahun, >20 tahun.

#### **7) Keterkaitan Responden Terhadap Lembaga Keuangan Syariah**

Variabel keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah menjelaskan tentang apakah responden pernah menggunakan produk lembaga keuangan syariah, pernah bekerja di lembaga keuangan syariah, atau minimal pernah bersinggungan dengan lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini, responden diklarifikasikan menjadi: belum pernah berkaitan dengan lembaga keuangan syariah, pernah berkaitan dengan BMT, pernah berkaitan dengan BPRS, pernah berkaitan dengan Bank Syariah.

Berikut tabel skor penilaian variabel independen pada penelitian ini:

Tabel 3. 1. Skala Variabel indepeden

Variabel indepeden	Skala	Keterangan
Usia	1	0-20 tahun
	2	20-30 tahun
	3	30-50 tahun
	4	>50 tahun
Jenis kelamin	1	Perempuan
	2	Laki-laki
Pendidikan terakhir	1	SD/Tidak sekolah
	2	SMP
	3	SMA
	4	Perguruan tinggi
Pendapatan bulanan	1	< Rp 5.000.000
	2	Rp 5.000.000-10.000.000
	3	Rp 10.000.000
Pekerjaan	1	Petani/IRT
	2	PNS/Guru Honorer
	3	TNI/POLRI
	4	Wirausaha
Pengalaman kerja	1	< 10 tahun
	2	10-20 tahun
	3	>20 tahun
Keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah	1	Belum pernah
	2	BMT
	3	BPRS
	4	Bank Syariah

## B. Uji Instrumen Data dan Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengukur kevalidan sebuah kuisisioner, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap butir pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut (Noor, 2011). Teknik pengujian validitas penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate pearson* (produk momen pearson). Cara

menggunakan teknik pengujian ini adalah dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan model  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item tersebut dapat dinyatakan valid, namun apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Hal itu berarti sejauh mana alat ukur tersebut dapat menunjukkan sebuah kekonsistenan, jika diukur sebanyak dua kali atau lebih akan menunjukkan gejala yang sama. Menurut Wiyono (2011) menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha*. Metode ini menghasilkan nilai *alpha* yang akan dibandingkan dengan  $r$  tabel pada signifikansi sebesar 0,05 dengan uji 2 sisi dengan dibandingkan dengan jumlah data ( $N$ ). Apabila nilai *alpha* lebih besar dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item atau variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik maka diperlukan pengujian asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang dilakukan. Pengujian tersebut adalah pengujian multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### a. Uji multikolinieritas

Menurut Wiyono (2011), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi berganda didapatkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan dibandingkan nilai 5, apabila nilai VIF lebih kecil daripada nilai 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Namun sebaliknya apabila nilai VIF lebih besar daripada nilai 5, maka penelitian tersebut terjadi gejala multikolinieritas.

#### **b. Uji normalitas data**

Untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda maka menggunakan uji normalitas data, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, apabila *p-value* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, namun apabila *p-value* < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

#### **c. Uji heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari dari residual pada pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pada pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians

berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya dengan persamaan regresi  $|U_t| = a + BX_t + vt$ .

.Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan signifikansi sebesar 0,05. Sehingga agar penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, maka nilai signifikansi pada uji glejser harus diatas 0,05.

### **C. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 147).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkatan literasi keuangan syariah pada anggota Syirkah As-Salam kabupaten Kapuas, apakah literasi keuangan syariahnya berada pada

kategori rendah, sedang atau tinggi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif untuk menjawab hipotesis pertama, dan mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.

## 2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi hubungan kausal antara dua variabel bebaas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), dan ( $X_3$ ), ..., ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat. (Riduan dan Sunarto, 2014).

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel independen, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Literasi Keuangan Syariah anggota Syirkah As-Salam Kabupaten Kapuas.

$a$  = konstanta

$b1-6$  = koefisien variabel independen.

$X_1$  = pendapatan.

$X_2$  = tingkat pendidikan.

$X_3$  = usia.

$X_4$  = pekerjaan

$X_5$  = pengalaman bekerja.

$X_6$  = keterkaitan responden terhadap lembaga keuangan syariah.

$X_7$  = jenis kelamin

### 3. Uji signifikansi parameter individual (Uji $t$ )

uji nilai  $t$  bermanfaat untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila :

- 1) Nilai sign  $t < a$  (5%).
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

### 4. Pengujian Simultan (uji Statistik $F$ )

Pengujian ini bermanfaat untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji  $F$  dilakukan dengan melihat signifikansi  $F$  pada *output* hasil regresi dengan level signifikansi 5%, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis ditolak. Artinya secara serentak variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

### 5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R-square*)

Pengujian ini bermanfaat untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel dependen dan independen yang bisa dilihat

dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai *R-Square* yang kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.